

PENGARUH MINIMNYA PRAKTIK DAN LATIHAN SELAMA BELAJAR MATEMATIKA (STUDI KASUS: SISWA SD DI RW 02 KELURAHAN KEBONAGUNG KECAMATAN KALIWATES JEMBER)

THE INFLUENCE OF LACK OF PRACTICE AND EXERCISE ON MATHEMATICS LEARNING (CASE STUDY: ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN RW 02, KEBONAGUNG VILLAGE, KALIWATES DISTRICT, JEMBER)

Risan Nur Santi¹⁾, Wiwik Sri Untari²⁾, Rike Andika³⁾

^{1,3}Program Studi Matematika, Fakultas Pertanian, Sains, dan Teknologi,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains, dan Teknologi,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹email: risan_nur_santi@unars.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi pengaruh dari minimnya praktik dan latihan selama belajar matematika terhadap siswa. Hasil dari kuisioner menyatakan 60% responden sangat terpengaruh terhadap minimnya praktik dan latihan selama belajar matematika sehingga memengaruhi keterlibatan dalam aktivitas belajar di dalam maupun di luar jam pelajaran. Sementara 27% responden lain merasakan pengaruh dari kualitas praktik matematika serta sulitnya mendalami konsep. Dalam aspek kritis, 67% responden menyatakan minimnya praktik sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan kemampuan untuk berpikir kritis. Selanjutnya, 46% responden merasa sangat dipengaruhi oleh pemahaman konsep, sedangkan 40% lagi mengaitkan dengan penurunan minat dan motivasi. Sebagian kecil lain yaitu 13% responden berupaya mengatasi keterbatasan waktu dengan berlatih secara mandiri. Dari hasil tersebut, pengaruh pentingnya peningkatan praktik dan latihan selama belajar matematika sangatlah tampak sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik dan latihan selama belajar matematika sangat berpengaruh pada keterlibatan, pemahaman konsep, tindakan untuk berpikir kritis, dan motivasi siswa. Perbaikan dalam alokasi waktu, program latihan, dan kualitas praktik dan latihan selama belajar matematika juga diperlukan untuk meningkatkan rasa cinta matematika terhadap siswa.

Kata kunci: Aspek Kritis, Konsep Matematika, Program Latihan

ABSTRACT

This study aims to observe the impact of lack of practice and training during mathematics learning on students. The results of the questionnaire stated that 60% of respondents were very affected by the lack of practice and training during mathematics learning, which affected their involvement in learning activities both inside and outside of class hours. Meanwhile, 27% of other respondents felt the impact of the quality of mathematics practice and the difficulty of understanding concepts. In the critical aspect, 67% of respondents stated that the lack of practice greatly affected the level of understanding and the ability to think critically. Furthermore, 46% of respondents felt very influenced by conceptual

understanding, while 40% associated it with decreased interest and motivation. Another small portion, namely 13% of respondents, tried to overcome time constraints by practicing independently. From these results, the influence of the importance of increasing practice and training during mathematics learning is very apparent, so it can be concluded that practice and training during mathematics learning greatly impacts student involvement, conceptual understanding, actions for critical thinking, and motivation. Improvements in time allocation, practice programs, and the quality of practice and training during mathematics learning are also needed to increase students's love of mathematics.

Keywords: Critical Aspects, Mathematical Concepts, Practice Programs

PENDAHULUAN

Matematika merupakan keterampilan utama yang harus dikuasai. Matematika bisa menjadi alat yang kuat untuk membantu membuat keputusan yang tepat, diantaranya menganalisis data, menghitung risiko, dan membuat perkiraan. Tanpa pemahaman matematika yang memadai kita dapat terjebak dalam situasi yang tidak menguntungkan.

Sebagian besar pekerjaan bahkan yang terlihat tidak berhubungan dengan matematika, sebaliknya justru membutuhkan dasar matematika yang kuat. Belajar matematika dapat membuka peluang karier yang lebih luas dan membantu kita bersaing di pasar kerja yang kompetitif. Namun sering kali ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata (Subekti, 2011).

Salah satu faktor yang mungkin berkontribusi pada kesulitan siswa dalam matematika adalah minimnya praktik dan latihan selama belajar matematika. Hal ini dapat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Sebagian besar siswa merasa bahwa matematika hanya terdiri dari rumus dan teori yang sulit dipahami. Ketika siswa hanya mempelajari teori dan tidak memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika yang rumit (Amir, 2015). Permasalahan ini akan mengakibatkan penurunan prestasi akademik dan kegagalan dalam menguasai keterampilan pada siswa. Pada kebanyakan siswa hanya memahami konsep secara teori tanpa benar-benar memahami cara penerapan pada situasi berbeda. (Abidin, 2021). Hal ini juga bisa membuat siswa merasa cemas ketika menghadapi materi matematika yang sulit.

Ketakutan akan matematika kemudian akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus pada pelajaran dan menghambat proses pembelajaran mereka (Febryliani, 2021). Ketakutan ini bisa dialami oleh banyak siswa dan bisa menjadi masalah jangka panjang jika tidak ditangani dengan baik. Oleh sebab itu, siswa harus didorong untuk mencoba gaya belajar yang berbeda untuk menemukan cara terbaik bagi mereka. (Kusmaryono, 2020).

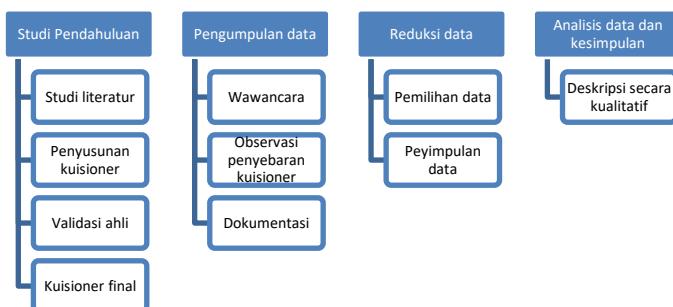
Beberapa strategi yang bisa diaplikasikan untuk mengatasi pengaruh negatif ini yaitu menyusun jadwal terstruktur untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan matematika mereka secara konsisten. (Johar, 2016). Latihan ini harus mencakup berbagai tingkat kesulitan untuk memahami berbagai konsep dan memecahkan masalah dalam pelajaran matematika. Berbagai contoh dan soal harus sering diberikan agar siswa dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam situasi yang berbeda sehingga bisa meningkatkan pemahaman. Motivasi siswa harus dibangun untuk terus belajar dengan giat dan meningkatkan rasa percaya diri. Pendidik juga harus memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa serta memberikan bimbingan untuk membantu mengatasi kesulitan yang mereka temui selama latihan. Dukungan ini mungkin akan membuat lebih percaya diri dalam menghadapi materi matematika yang sulit. Dengan strategi ini, diharapkan dapat membantu mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap konsep matematika yang diajarkan. Ketika sudah mempunyai pemahaman konsep matematika yang baik, mereka mampu memberikan contoh, membandingkan, menarik kesimpulan, dan memecahkan masalah dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif dilakukan di RW 02 Kelurahan Kebonagung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, sedangkan obyek dalam penelitian adalah pengaruh minimnya praktik dan latihan selama belajar matematika. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimanfaatkan untuk memahami dan menjelaskan keadaan sosial secara mendalam. Metode ini berfokus pada

interpretasi dan pemahaman makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu keadaan. (Chariri, 2009). Dalam hal ini terhadap minimnya praktik dan latihan selama belajar matematika.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yang mengacu pada penelitian kualitatif menurut Chariri (2009) yang telah dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dari penelitian ini. Metode analisis data digunakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Studi pendahuluan untuk pengusungan instrumen penelitian (2) Pengumpulan data termasuk hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan secara obyektif. (3) Reduksi data, upaya menyimpulkan data dan memilah-milah data dalam satuan konsep guna memastikan subjek penelitian sejalan dengan pengumpulan data. (4) analisis data dan kesimpulan, Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), disertai dengan narasi analisis dan hasil wawancara yang disusun secara sistematis. Analisis data penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif. Dalam rangka menerapkan analisis mendalam terkait permasalahan guru, maka dilangsungkan pengumpulan data menggunakan alur tahapan pengumpulan data (Yuliani, 2018).



Gambar 1. Diagram Alur Desain Penelitian menurut (Chariri,2009)

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal pada 8 Desember 2024 dengan subjek 40 siswa. Data peneliti ini diperoleh melalui penyebaran kuisioner, wawancara dan observasi untuk memahami aspek-aspek subjektif dari masalah tersebut. Penelitian ini merupakan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui hambatan belajar matematika. Dalam proses penelitian siswa dimintai keterangannya dan peneliti juga berdiskusi untuk menghasilkan penyelesaian serta konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan saat proses belajar matematika. Teknik perolehan

data dilakukan dengan penyebaran kuisioner, wawancara serta observasi. Wawancara merupakan metode menghimpun data untuk mendapatkan informasi dari subjek. Penelitian ini juga menganalisis data berupa bentuk deskriptif. Penelitian ini menampilkan data yang mengarahkan pada informasi yang sudah dikumpulkan sebelumnya (Wahidmurni, 2017) Sebelum melakukan penyebaran angket peneliti melakukan penyusunan kuisioner dengan menentukan variabel serta kisi – kisi sesuai tujuan penelitian, yaitu diantaranya tertuang dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Angket Pengaruh Minimnya Praktik dan Latihan Dalam Belajar Matematika

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	A. Minimnya waktu dalam praktikum matematika	1,2,3	3
2	B. Minimnya tindakan dan pemikiran kritis dalam praktikum matematika	4,5,6,7	4
3	C. Minimnya praktik latihan dan tugas	8,9,10	3
4	D. Minimnya program latihan dan praktik	11,12,13	3
5	E. Minimnya motivasi dan kesadaran	14,15,16	3
Jumlah			16

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, kami menemukan beberapa faktor yang mungkin sangat berpengaruh terhadap minimnya praktik dan latihan dalam pelajaran matematika diantaranya meliputi:

1. Minimnya Waktu

Matematika memerlukan pemahaman yang dalam dan penerapan logika yang sistematis. Oleh karena itu, dalam belajar matematika dibutuhkan manajemen waktu belajar yang baik agar dapat mencapai hasil yang optimal. Minimnya waktu ini juga dipengaruhi oleh sarana prasarana pendukung dalam belajar matematika yang mengakibatkan waktu belajar menjadi lebih panjang dan menyita waktu karena harus dijelaskan secara konvensional.



Grafik 1. Hasil Respon Terhadap Kuisioner Minimnya Waktu Praktik dan Latihan Selama Belajar Matematika

Berdasarkan hasil kuisioner dapat disimpulkan bahwa sebanyak 60% responden merasakan pengaruh dari minimnya waktu praktik dan latihan selama belajar matematika sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk aktif terlibat dalam aktivitas praktik matematika. Selanjutnya 27% responden menyatakan bahwa mereka sering merasakan pengaruh minimnya waktu praktikum terhadap kualitas praktik matematika yang mereka lakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa sejumlah besar responden menganggap keterbatasan waktu berpengaruh pada kedalaman dan kualitas pemahaman serta penerapan konsep matematika yang mereka pelajari. Penting untuk dicatat bahwa sebagian responden, yaitu sebanyak 13%, berusaha untuk mengatasi minimnya waktu latihan matematika dengan berlatih secara mandiri, dengan bantuan teman, saudara atau bahkan les privat. Hasil ini menunjukkan adanya inisiatif dari sebagian kecil responden untuk mencari solusi dan mengoptimalkan waktu yang tersedia. Secara keseluruhan, hasil kuisioner mencerminkan adanya kesadaran dari sebagian besar responden akan pengaruh minimnya waktu praktik selama belajar matematika. Selain itu, beberapa responden juga menunjukkan upaya aktif untuk mengatasi keterbatasan waktu tersebut dengan mencari bimbingan tambahan. Hal ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tantangan yang dihadapi dalam mengelola waktu untuk praktik selama belajar matematika.

2. Minimnya Tindakan dan Pemikiran Kritis

Dalam konteks global, pelajar matematika diperlukan untuk berpikir kritis dan mengambil tindakan yang sesuai dengan situasi yang ada (Siswono, 2016). Matematika seharusnya dapat membantu peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan mampu mengimplementasikan nilai matematika yang bersifat universal. Namun hal ini seringkali dirasa kurang, sehingga pendidikan menjadi kebutuhan utama bagi siswa dalam menumbuhkan karakter peserta didik.



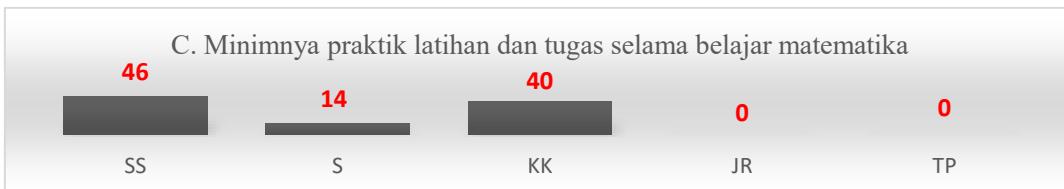
Grafik 2. Hasil Respon Terhadap Kuisioner Minimnya Tindakan dan Pemikiran Kritis Selama Belajar Matematika

Berdasarkan hasil kuisioner, sebanyak 67% responden konsisten menyatakan bahwa minimnya praktik dan latihan selama belajar matematika dapat berpengaruh pula terhadap tindakan kritis dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika. Hal ini menunjukkan kesadaran tinggi dari responden akan pentingnya praktik sebagai elemen integral dalam pengembangan keterampilan kritis dan pemahaman konsep matematika. Selanjutnya, sebanyak 8% responden menyatakan bahwa minimnya praktik memengaruhi tindakan kritis mereka sehingga dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah matematika yang kompleks. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya pengaruh konkret dari ketidakaktifan pada kemampuan responden dalam menghadapi tantangan matematika yang lebih kompleks. Selanjutnya, sebanyak 19% responden menyatakan bahwa minimnya pemikiran kritis memengaruhi kemampuan mereka dalam mengaitkan konsep-konsep matematika dengan situasi dunia nyata.

Mayoritas responden telah menyatakan secara konsisten bahwa minimnya praktik matematika berpengaruh terhadap kemampuan pemikiran kritis mereka dan menghambat identifikasi solusi yang kreatif terhadap masalah matematika. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kritis dan kreatif dalam pemikiran matematika sangat terkait dengan tingkat partisipasi dalam praktik matematika. Secara keseluruhan, hasil kuisioner memberikan gambaran bahwa minimnya praktik dalam pembelajaran matematika memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat kritis, pemahaman konsep, serta kemampuan pemikiran kritis dan kreatif siswa. Hal ini menegaskan perlunya penekanan dan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan aktivitas praktik matematika untuk mendukung perkembangan integral siswa dalam belajar matematika.

3. Minimnya Praktik Latihan dan Tugas

Minimnya praktik latihan dan tugas dalam pembelajaran matematika pada peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain minimnya variasi mengajar guru, kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa serta perhatian dari orangtua/wali siswa yang kurang. Selain itu, hasil penelitian juga menemukan bahwa kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika adalah minimnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru (Wardhani, 2023).



Grafik 3. Hasil Respon Responden Terhadap Kuisioner Minimnya Praktik Latihan dan Tugas Selama Belajar Matematika

Berdasarkan hasil kuisioner, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 46% responden merasa bahwa minimnya praktik dalam pembelajaran matematika berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap konsep matematika. Jawaban ini mencerminkan kesadaran dari responden akan pentingnya praktik sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran matematika. Selanjutnya, sebanyak 14% responden menyatakan bahwa minimnya praktik latihan dan tugas berpengaruh pada tingkat kenyamanan mereka dalam menerapkan konsep matematika yang telah dipelajari di kelas dalam situasi dunia nyata. Hal ini terlihat dari responden yang mengaitkan pengaruhnya dengan tingkat kenyamanan mereka dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam konteks praktis.

Lebih lanjut, 40% responden menyatakan bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi minat dan motivasi mereka terhadap mata pelajaran matematika. Hasil ini menunjukkan adanya persepsi bahwa minimnya aktivitas praktik dapat berkontribusi pada menurunnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Tidak ada responden yang menyatakan merasa jarang atau tidak pernah merasakan pengaruh minimnya praktik dalam pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan konsistensi dalam persepsi pengaruh dari minimnya praktik

di kalangan responden. Secara keseluruhan, hasil kuisioner mencerminkan bahwa seluruh faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep, tingkat kenyamanan dalam mengaplikasikan konsep, serta minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan praktik matematika dapat dianggap sebagai strategi yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa dalam mata pelajaran tersebut.

4. Minimnya Program Latihan dan Praktek

Salah satu penyebab kesulitan belajar pada siswa karena minimnya program latihan praktek matematika. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanganinya adalah memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk menambah minat siswa dalam mempelajari matematika. Selain itu, guru dapat melakukan upaya-upaya seperti memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika, menggunakan media pembelajaran yang terkait materi ajar, memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa (Mahardika, 2020)

D. Minimnya program latihan dan praktek selama belajar matematika



Grafik 4. Hasil Respon Responden Terhadap Kuisioner Minimnya Program Latihan dan Praktik Selama Belajar Matematika

Berdasarkan hasil kuisioner, sebesar 54%, responden merasa bahwa minimnya program latihan dan praktik memengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan program latihan praktik dianggap penting dalam membangun rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan matematika. Selanjutnya, sebanyak 29% responden lain menyatakan bahwa minimnya program latihan praktik juga mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi ujian atau evaluasi matematika. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa bahwa program latihan dan praktik memiliki pengaruh langsung terhadap persiapan mereka dalam menghadapi evaluasi formal dalam mata pelajaran matematika.

Sejumlah kecil responden, yaitu 4%, mengungkapkan bahwa mereka kurang merasakan pengaruh minimnya program latihan dan praktik. Meskipun jumlah ini relatif kecil, namun dapat terlihat bahwa ada variasi dalam persepsi siswa terhadap efek program latihan dan praktik terhadap kepercayaan diri dan kesiapan mereka. Dapat dikatakan bahwa seluruh respon menyatakan bahwa program latihan praktik sangat memotivasi mereka untuk lebih aktif belajar matematika. Hal ini mencerminkan kesadaran tinggi akan peran motivasional dari program latihan praktik dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Secara keseluruhan, hasil kuisioner menunjukkan bahwa program latihan praktik memiliki pengaruh positif pada tingkat kepercayaan diri, kesiapan menghadapi evaluasi, dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu, penerapan atau peningkatan program latihan praktik dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan siswa dalam mata pelajaran matematika.

5. Minimnya Motivasi dan Kesadaran

Retnasari (2016) menyatakan bahwa minimnya motivasi dan kesadaran saat pelajaran matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pemikiran bahwa matematika sulit, minimnya pengetahuan tentang manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, metode pengajaran konvensional yang kurang menarik, dan minimnya pengetahuan guru tentang model dan metode pembelajaran yang menarik minat siswa. Selain itu, guru juga dapat membangun motivasi siswa untuk belajar matematika dengan memperlihatkan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan model pembelajaran yang menarik minat siswa. Pentingnya latihan terstruktur dalam pelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. Latihan terstruktur memungkinkan siswa untuk melatih kembali materi yang telah mereka pelajari dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, latihan terstruktur juga membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam memahami konsep matematika yang kompleks.



Grafik 5. Hasil Respon responden terhadap Kuisisioner minimnya motivasi dan kesadaran dalam praktikum matematika

Berdasarkan hasil kuisioner, terlihat bahwa sebagian besar yaitu 48% menyatakan bahwa minimnya praktik dalam pelajaran matematika berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kesadaran mereka dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika. Jawaban ini mencerminkan bahwa praktik matematika dianggap sebagai elemen kunci yang dapat memotivasi dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap materi pelajaran. Sebanyak 25% responden mengindikasikan bahwa faktor-faktor tertentu, seperti lingkungan sekolah, rumah, dan dukungan orang tua dan orang terdekat, sangat mempengaruhi motivasi dan kesadaran mereka dalam praktikum dan pembelajaran matematika. Hal ini menyoroti peran penting faktor-faktor eksternal dalam membentuk tingkat motivasi dan kesadaran siswa matematika. Terkait dengan pembelajaran, 21% responden menyatakan bahwa peningkatan motivasi dan kesadaran dalam praktikum dan pembelajaran matematika memberikan pengaruh positif terhadap penerapan konsep matematika di kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa ada kesadaran dari siswa akan hubungan yang erat antara motivasi, kesadaran, dan aplikasi praktis dari konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai informasi tambahan, tidak ada responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah merasakan pengaruh dari minimnya praktik atau faktor-faktor lingkungan terhadap motivasi dan kesadaran mereka dalam praktikum dan pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pengaruh ini universal di kalangan responden. Secara keseluruhan hasil kuisioner menggambarkan bahwa minimnya praktik dalam pelajaran matematika dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan kesadaran siswa dan faktor-faktor eksternal juga memainkan peran krusial dalam membentuk tingkat motivasi

dan kesadaran tersebut. Peningkatan motivasi dan kesadaran ini, pada masanya dianggap memberikan pengaruh positif terhadap aplikasi konsep matematika di kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan beberapa temuan yang relevan terkait pengaruh minimnya praktik dan latihan selama belajar matematika (studi kasus : siswa SD di RW 02 Kelurahan Kebonagung Kecamatan Kaliwates Jember). Sebagian besar responden mengalami pengaruh negatif, khususnya terkait minimnya waktu praktik. Sebanyak 55% menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan waktu untuk berlatih matematika di luar jam pelajaran sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas praktik. Sejumlah responden juga mencatat pengaruh minimnya waktu terhadap kualitas praktik matematika. Selain itu, minimnya praktik juga berpengaruh pada tindakan kritis dan pemahaman konsep matematika yang ikut minim, hal tersebut diungkapkan oleh 67% responden. Beberapa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika yang kompleks. Pengaruh minimnya praktik terlihat signifikan pada kemampuan pemikiran kritis dan kreatif dan sangat terkait dengan partisipasi dalam praktik matematika. Sebanyak 46% responden menyatakan pemahaman konsep matematika juga terpengaruh. Tingkat kenyamanan dalam mengaplikasikan konsep juga menjadi perhatian, sebagaimana diungkapkan oleh 14% responden. Selanjutnya, minimnya praktik diidentifikasi sebagai penyebab menurunnya minat dan motivasi terhadap mata pelajaran matematika oleh 40% responden. Minimnya program praktik dan latihan juga diakui sebagai faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan diri, kesiapan menghadapi evaluasi, dan motivasi siswa sehingga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan matematika dan membangun rasa percaya diri. Keseluruhan, temuan penelitian ini menggaris bawahi urgensi meningkatkan praktik matematika untuk mendukung pemahaman konsep, tindakan kritis, dan motivasi siswa. Upaya perbaikan dalam alokasi waktu, pengembangan program latihan praktik, dan peningkatan kualitas praktik matematika dapat

membantu mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam menguasai mata pelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Amir, A. (2015). Pemahaman konsep dan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika. Logaritma: jurnal ilmu-ilmu kependidikan dan sains, 3(1), 13
- Chariri, A. (2009). Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif.
- Febrylian, I., Umam, K., Soebagjoyo, J., & Maarif, S. (2021). Kecemasan siswa sekolah menengah atas dalam menyelesaikan masalah pada materi program linier dalam praktek kelas virtual. Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika, 1(1), 34-52.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). Strategi belajar mengajar. Deepublish.
- Kusmaryono, I., & Ulia, N. (2020). Interaksi gaya mengajar dan konten matematika sebagai faktor penentu kecemasan matematika. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 9(1), 143-154.
- Mahardika, C., & Setyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika serta Upaya Menanganinya pada Siswa Kelas I SDN Banyuajuh 9 Bangkalan. AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI, 1(1), 1-14.
- Retnasari, R., & Maulana, J. (2016). Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar siswa sekolah dasar kelas iv pada materi bilangan bulat. Jurnal Pena Ilmiah: Vol, 1(1).
- Siswono, T. Y. E. (2016, October). Berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagai fokus pembelajaran matematika. In Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1) (pp. 11-26).
- Subekti, E. E. (2011). Menumbuh kembangkan berpikir logis dan sikap positif terhadap matematika melalui pendekatan matematika realistik. Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar), 1(1).
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.

Wardhani, S. N., Salim, S., & Siregar, L. N. K. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Penyajian Data Di MIS TPI Sei Bamban Kec. Batang Serangan Kab. Langkat. Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. Quanta, 2(2), 83-91.